
**KONSELING BERBASIS DIGITAL, TREN DALAM LAYANAN BIMBINGAN
KONSELING : LITERATURE REVIEW****Oleh****Zahratul Azizah¹⁾, Neviyarni²⁾, Mudjiran³⁾, Herman Nirwana⁴⁾**^{1,2,3,4}**Universitas Negeri Padang****E-mail: zahratulazizah@fip.unp.ac.id****Abstrak**

Kemajuan teknologi informasi dewasa ini terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Setiap orang mau tidak mau harus siap menghadapi segala perubahan yang terjadi dengan adanya kemajuan tersebut. Konseling sebagai bagian dari layanan pendidikan yang diperuntukkan pada peserta didik pun harus siap mengikuti segala perubahan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang layanan konseling berbasis digital, yang menjadi tren terkini dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan perkembangan era digital. Penelitian menggunakan studi literatur dimana peneliti memulai dari mencari, mengumpulkan, membaca, sampai pada tahap mencatat tentang sub-sub pembahasan penelitian ini. Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*) artinya kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian di dapat dari buku, jurnal ilmiah, literatur dan publikasi lainnya yang dijadikan rujukan untuk penelitian yang diteliti penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling berbasis digital dinilai efektif dilakukan karena memberikan kemudahan bagi semua pihak baik guru maupun peserta didik

Kata Kunci: Layanan Digital, Bimbingan Dan Konseling**PENDAHULUAN**

Abad 21 menjadi era dimana segala kemajuan teknologi informasi yang dapat merubah pola tingkah laku dan cara berfikir manusia. Perubahan yang terjadi dengan adanya kemajuan teknologi ini menjadikan semua pihak memiliki peluang dalam mengakses berbagai informasi tanpa adanya batas ruang dan waktu. Segala informasi dapat segera diperoleh, tanpa harus menunggu lama, pengiriman data tidak memerlukan proses yang panjang. Namun disisi lain, perkembangan teknologi ini memberikan dampak negatif, seperti terjadinya penyalahgunaan data dan informasi, rusaknya tingkah dan perilaku generasi muda karena adanya tontonan dari berbagai media, dan masih banyak hal lainnya. Hal ini tentunya perlu upaya penyesuaian terhadap hal-hal tersebut.

Perkembangan teknologi memberi kemudahan dan kenyamanan bagi siapa pun dalam memberikan berbagai layanan, termasuk salah satunya dalam layanan bimbingan dan

konseling. Layanan bimbingan dan konseling diarahkan pada bagaimana peserta didik mampu memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan kapasitasnya.

Memasuki era digital sekarang ini, maka terjadi berbagai perubahan dalam layanan konseling. Dahulu layanan diberikan guru kepada peserta didik secara langsung tatap muka, dimana guru dapat secara langsung berinteraksi dengan peserta didiknya di kelas, memberikan arahan dan bimbingan kepada siswanya. Sekarang, layanan konseling tidak harus dilakukan secara tatap muka, layanan dapat diberikan melalui jaringan internet, menggunakan berbagai aplikasi yang tidak terbatas ruang, tempat dan waktu.

Sejatinya guru BK sebagai konselor harus bijak dalam memberikan layanan konseling di era digital sekarang ini yang mana penuh dengan tantangan. Layanan yang diberikan dapat didukung dengan menggunakan berbagai media

sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan membantu perkembangannya secara optimal. Guru BK memiliki andil yang cukup besar dalam mendampingi peserta didiknya di era digital sekarang ini, memfasilitasi mereka agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan zamannya menggunakan teknologi informasi yang akan mengantarkan pada masa depan yang lebih baik (Sudarmiyati, 2018).

LANDASAN TEORI

Konsep Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan istilah yang diterjemahkan dari bahasa Inggris, “*guidance*” dan “*counseling*”. Kata “*guidance*” atau akar katanya “*guide*” berarti menunjukkan, membimbing, membantu, menentukan, mengatur, mengemudikan, memimpin, memberi saran, ataupun me-nuntun.

Bimbingan diartikan sebagai sebuah proses pemberian bantuan secara berkelanjutan dari seorang pembimbing yang memiliki keahlian bagi individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan potensinya secara optimal dengan menggunakan berbagai cara dan teknik bimbingan dalam suasana yang bernuansa normatif agar individu untuk mencapai kemandiriannya dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan, serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (El Fiah, R. : 2017).

Konseling secara etimologis menurut Prayitno (2004) berasal dari bahasa latin “*consilen*” yang berarti “dengan atau bersama“, yang dirangkai dengan “menerima“ “memahami”. Artinya konseling dilakukan secara bersama antara guru BK dengan peserta didik dalam memecahkan persoalan yang dihadapi peserta didik. Konseling ini dipandang sebagai upaya membantu manusia menjadi apa yang bisa diperbuat dan bagaimana dia harus menjadi dan berada (Wibowo, 2018).

Layanan Konseling Digital

Era digital sekarang ini menuntut semua pihak untuk dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi termasuk dalam bimbingan

konseling. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang besar terhadap layanan bimbingan dan konseling (Hariko, 2017). Harus kita akui bahwa segala perkembangan teknologi tersebut memberikan dampak positif dan juga negatif, namun terlepas dari semua itu dengan adanya layanan konseling diharapkan manusia berkembang ke arah bagaimana dia harus menjadi dan berada.

Layanan bimbingan konseling saat ini semakin berkembang seiringnya berkembangnya zaman dan teknologi di era digital. Masih ingat dimemori kita begitu derasnya perubahan yang terjadi disaat terjadinya wabah covid-19 di akhir tahun 2019 yang lalu di China. Di Indonesia, akhir maret 2020 mulai diberlakukan larangan keluar rumah guna menghindari peningkatkan korban virus tersebut. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan guru dengan peserta didik secara tatap muka di kelas harus diganti dengan pembelajaran yang dilakukan dir umah atau istilahnya belajar di rumah. Kemudian diawal tahun 2022, masa new normal, himbauan belajar di rumah diganti dengan kembali belajar di sekolah. Pergantian kondisi ini tentunya menuntut seorang guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pengajaran maupun bimbingan kepada peserta didik.

Hal sama tentunya terjadi pada guru bk dalam memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik. Mengingat semakin kompleks nya generasi digital sekarang ini, tentunya guru BK di tuntut untuk memiliki kemampuan teknologi yang bisa mengimbangi per-kembangan teknologi tersebut.

Pemberian layanan bimbingan secara digital tidak hanya dilakukan melalui tatap muka, namun juga dapat memanfaatkan media Handphone (Android) atau teknologi informasi lain yang dimiliki seperti: aplikasi whatsapp, google classroom, zoom, google, dan aplikasi lainnya (Putra & Shofaria, 2020).

Keunggulan Layanan Konseling Digital

Ada beberapa keunggulan yang dapat diperoleh dengan adanya layanan konseling berbasis digital, diantaranya adalah :

1. Mampu mengatasi keterbatasan ruang, tempat dan waktu penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling tidak lagi terikat dengan ruang dan waktu yang diberikan oleh guru BK. Melalui teknologi informasi guru BK dapat memberikan informasi mengenai BK kepada peserta didik tentang apa yang dibutuhkannya. (Hermawan, 2022).
2. Memungkinkan untuk mensetting kegiatan konseling sesuai dengan keinginan klien (peserta didik) dengan guru BK nya. Adakalanya klien (peserta didik) tidak ingin permasalahan yang dialaminya diketahui oleh temannya atau orang lain, karena nantinya akan merusak citranya, misal peserta didik bermasalah dalam hal penurunan hasil belajar, dia tentunya tidak ingin hal ini diketahui oleh temannya. Oleh karena itu guru bk dengan kliennya dapat melakukan layanan individual dengan menentukan sendiri tempat yang tidak dapat diganggu oleh orang lain. Hal ini sesuai dengan konsep kerahasiaan dalam memberikan layanan konseling.
3. Dapat memberikan kesempatan yang penuh pada peserta didik dalam mencurahkan permasalahannya kepada guru konseling-nya. Layanan digital juga memberikan kesempatan yang intens bagi peserta didik untuk mencurahkan segala permasalahan-nya kepada gurunya, dan guru Bk dapat dengan fokus melayani bimbingan tersebut. Kehadiran guru bimbingan dan konseling bisa menjembatani antara guru mata pelajaran dan anak yang mengalami masalah belajar. Kenyamanan peserta didik dalam belajar akan menjadi penentu keberhasilan pengajaran. Rasa nyaman erat hubungannya dengan rasa percaya diri peserta didik. Sistem layanan BK dilaksanakan melalui perangkat teknologi yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Konselor dapat melakukan pemberian layanan bersama-sama di waktu

yang sama dengan menggunakan media sosial seperti whats app (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya. (Musdalifah, 2021).

4. Layanan konseling digital akan memunculkan tantangan tersendiri bagi peserta didik. Konsep tantangan disini adalah bahwa pemberian layanan dalam bentuk aplikasi baru akan memberkan sensasi yang menantang bagi peserta didik. Mereka akan merasakan sesuatu yang baru dalam layanan yang diberikan guru BK, seperti layanan dengan menggunakan sebuah aplikasi seperti e-konseling. Layanan ini butuh konsentrasi penuh dalam memahaminya oleh peserta didik, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi mereka.

Bentuk Layanan Konseling Digital

Ada beberapa bentuk layanan konseling digital yang dapat diberikan guru BK kepada peserta didik, diantaranya adalah:

1. Aplikasi Whatsapp. Pelayanan konseling akan terasa lebih mudah bila dilakukan dengan menggunakan aplikasi whatsapp, hal ini dikarenakan mudah dalam pengoperasiannya sehingga menuntut guru bimbingan dan konseling agar lebih aktif dan proaktif dalam mengikutinya (Putra & Shofaria, 2020). Whatsapp dapat berupa chatting antara guru dengan peserta didik yang dilakukan baik secara individu (layanan individu) maupun secara berkelompok (layanan kelompok) melalui group whatsapp. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan guru BK adalah dengan memberikan layanan konsultasi melalui aplikasi Whatsapp Video Call. Aplikasi video call ini memungkinkan dilakukan konseling baik individu ataupun konseling dalam kelompok kecil.
2. E-counseling merupakan sejenis komunikasi yang dilakukan antara konselor dengan klien melalui perangkat yang terhubung jaringan internet untuk menyelesaikan masalah klien. E-counseling menjadikan proses pelayanan BK di sekolah bisa dilakukan meskipun tanpa bertemu secara langsung (Rasyif, dan Muhiid.

2020). Dengan teknologi guru BK dapat memberikan informasi kepada siswa tentang apa yang mereka butuhkan. Teknologi informasi memudahkan guru BK dalam menyusun dan mengolah data konselor, dan guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa melalui konseling online, meskipun jaraknya sangat jauh (Hermawan, 2022).

3. Sinema konseling adalah salah satu bentuk konseling kreatif, di mana seorang guru BK dapat memperlihatkan film pendek atau video sebagai metode konseling.

Sinema konseling menurut Demir (2007) adalah inovasi dari bibliokonseling yang menjadi layanan konseling dengan menggunakan sumber bacaan dalam menolong klien. Artinya disini guru BK membuat disain program layanan dengan merekam beberapa hal yang nantinya dapat dilihat klini nya (peserta didiknya) seperti melalui youtube.

4. Cyber counseling adalah layanan konseling yang dilakukan dalam jarak jauh. Pada era digital sekarang ini, cyber counseling sangat perlukan guru BK, dimana layanan ini dapat melayani tanpa terbatas ruang dan waktu (Fadhilah et al., 2021).

Layanan cyber counseling sebagai layanan yang memberikan proses konseling seorang konselor profesional kepada konseli (Corey:2013). Cyber counseling merupakan saran yang diperoleh ketika konseli dan konseli berkomunikasi jarak jauh melalui Internet (Prasetiawan, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), di mana menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi berdasarkan pada kajian-kajian ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti mempelajari berbagai referensi dalam bentuk buku, jurnal, dan informasi-informasi faktual yang berhubungan dengan pembahasan, kemudian mengumpulkan, menyeleksi dan menganalisa

informasi-informasi yang terkait yang untuk selanjutnya dirangkum, disusun, dan digeneralisasikan dengan menggunakan berbagai kajian teori yang relevan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren terkini dalam pemberian layanan bimbingan konseling tidak akan terlepas dari perkembangan teknologi informasi dan juga komunikasi. Banyak hal yang terus dilakukan pengembangan dan inovasi dalam pemberian layanan berbasis digital yang sejatinya terus mengikuti perkembangan zaman dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada.

Urgensi layanan konseling berbasis digital memberi warna tersendiri dalam layanan bimbingan konseling ditengah berkembangnya teknologi informasi. Ada banyak hal yang bermunculan diberbagai media teknologi yang jika tidak dijembatani dengan baik, maka akan memberi dampak negative bagi generasi penerus bangsa. Oleh karena itu pemberian layanan konseling berbasis digital dilakukan guru BK dalam rangka mengupayakan mengurangi ataupun meredam pengaruh-pengaruh buruk yang masuk dan akan mempengaruhi generasi muda. Oleh karena itu tentunya layanan konseling yang diberikan sekarang ini tidak harus dilakukan secara tatap muka di kelas, pertemuan antara guru dengan peserta didik harus dilakukan dengan segala kemampuan dan kompetensi guru BK yang menyesuaikan dengan perkembangan era digital sekarang ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang layanan konseling berbasis digital, yang menjadi tren terkini dalam pemberian layanan konseling yang sesuai dengan perkembangan era digital. Jadi dapat disimpulkan bahwa :

1. Layanan konseling digital memberikan warna yang sangat berarti seiring dengan perkembangan teknologi informasi.

2. Keunggulan yang didapat dengan memberikan layanan konseling berbasis digital : mengatasi keterbatasan ruang, tempat dan waktu penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling, memungkinkan untuk menseting kegiatan konseling sesuai dengan keinginan klien, dapat memberikan kesempatan yang penuh pada peserta didik dalam mencurahkan permasalahannya kepada guru konseling-nya, memunculkan tantangan tersendiri bagi peserta didik.
3. Bentuk layanan konseling berbasis digital diantaranya adalah : melalui aplikasi whatsapp, e-counseling, Cyber counseling, Sinema konseling moda daring.

Saran

Dengan adanya layanan konseling berbasis digital, diharapkan para guru BK terus meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, agar tetap dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswa.

- [5] Wibowo, M. E. (2018). Profesi Konseling Abad 21. *Semarang: Unnespress.*
- [6] El Fiah, R. (2017). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Lampung : LP2M IAIN Raden Intan
- [7] Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.* Bandung: Mutiara.
- [8] Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikologi.* Bandung : Refika Aditama .
- [9] Prasetiawan, H. (2016). *Cyber counseling Assisted with Facebook Cyber counseling Assisted With Facebook To Reduce Online Game Addiction.* Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, 6(1), 28–32.
- [10] Demir. (2005). *Practical Counselling and Helping Skills .* London : Sage

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fadhilah, M. F., Alkindi, D., & Muhid, A. (2021). Cyber Counseling Sebagai Metode Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Literature Review. *Counsellia : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 86–94.
- [2] Hermawan, R. (2022). Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 3(1), 28–40.
- [3] Putra, M. A., & Shofaria, N. (2020). Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Masa Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 4(2), 55–61.
- [4] Sudarmiyati, S. (2018). Layanan Bimbingan dan Konseling di Era Digital. *SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING 2018.*

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN